

Pengaruh Tingkat *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Aryanti Kusuma Ningrum, Diamonalisa Sofianty

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

aryantkn15@gmail.com, diamonalisa@yahoo.co.id

Abstract—Tax avoidance is an effort to ease the tax expense on companies which is still within the limits of the taxation legislation. This study aims to determine the effect of the rate of return on assets and company size on tax avoidance in the mining sector listed on the IDX in the 2012-2019 period. The research method used in this study is descriptive verification with a quantitative approach. While the data used in this study are secondary data obtained from (<https://idx.co.id/>). Data collection techniques used in this study is documentation techniques. The population selected in this study were 48 mining sector companies listed on the IDX in the 2012-2019 period. So that there are 6 companies that meet the criteria with the purposive sampling method with a research year of 8 years, so there are 48 samples in this study. Data were analyzed using multiple regression and hypothesis testing, namely t test and F test. The results of this study indicate that the rate of Return on Assets has a negative effect on Tax Avoidance, and Company Size has a positive effect on Tax Avoidance.

Keywords—Company Size, Rate of Return on Assets, Tax Avoidance.

Abstrak—Penghindaran pajak merupakan upaya meringankan beban pajak perusahaan yang masih dalam batasan undang-undang dan peraturan perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Return on Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari (<https://idx.co.id/>). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2019. Sehingga diperoleh 6 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan metode purposive sampling dengan tahun penelitian 8 tahun, maka terdapat 48 sampel dalam penelitian ini. Data dianalisis menggunakan regresi berganda dan uji hipotesis yaitu uji t dan uji F. maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Return on Assets berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Kata Kunci—Penghindaran Pajak, Tingkat Return on Assets, Ukuran Perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan pembangunan nasional

dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam praktiknya, salah satu pihak yang memberikan kontribusi besar dalam penerimaan pajak adalah perusahaan. Akan tetapi, tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan yang mengharapkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Industri batu bara selalu dibanggakan oleh Negara, karena memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian nasional. Maka dari itu pelaku industri pertambangan kurang mendapatkan pengawasan yang memadai, yang berdampak terjadinya praktik-praktik tidak bermoral seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*). Bila perusahaan menjadi penghindar pajak, maka terjadi kekurangan penerimaan pajak yang akan menimbulkan permusuhan, rusaknya reputasi bagi perusahaan (Sofianty & Lena Herlina, 2020). Fenomena yang terjadi dibalik fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya masih sangat rendah. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan menunjukkan tax ratio yang dikontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) pada 2016 hanya sebesar 3,9%, sementara tax ratio nasionalnya sebesar 10,4%. Rendahnya tax ratio tersebut tak lepas dari permasalahan penghindaran pajak oleh pelaku industri batu bara (<katadata.co.id>).

Terdapat banyak faktor yang dapat mendorong perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak, diantaranya tingkat return on asset dan ukuran perusahaan. Dalam berita online (<cnbcindonesia.com>) menjelaskan bahwa PTBA (Bukit Asam Tbk) mengalami penurunan laba bersih sebesar 21,63% secara year on year (yoy) pada kuartal-1 2019. Angka penurunan laba bersih PTBA dari Rp. 1,45 triliun menjadi Rp. 1,13 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Sedangkan fenomena ukuran perusahaan dimuat dalam (<cnbcindonesia.com>)¹² bahwa total aset perusahaan pertambangan PT Timah Tbk (TINS) mengalami penurunan dari Rp. 20,36 triliun pada akhir tahun 2019 menjadi Rp. 16,75 triliun pada kuartal III-2020. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tingkat return on assets terhadap penghindaran pajak dan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat return on assets terhadap penghindaran pajak dan untuk mengetahui pengaruh ukuran

perusahaan terhadap penghindaran pajak.

II. LANDASAN TEORI

A. Return on Assets

Menurut Tandelilin (2017:374) bahwa “return on assets menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba”. Return on Assets berkaitan erat antara laba bersih perusahaan dengan pajak penghasilan yang dikenakan kepada perusahaan. Semakin tinggi Return on Assets menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Secara sistematis menurut Kasmir (2013:199) return on assets dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

B. Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2008:14) besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau jumlah harta perusahaan dengan menggunakan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasi menurut UU No. 20 Tahun 2008 yang dibagi menjadi 4 kategori, yaitu usaha mikro; usaha kecil; usaha menengah; dan usaha besar.

Secara sistematis, menurut Munawir (2010:30) ukuran perusahaan dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$UP = \ln \text{Total Assets}$$

C. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya menghindari pajak secara legal dan aman dilakukan bagi wajib pajak tanpa melanggar aturan perpajakan yang berlaku dengan menggunakan metode dan teknik yang memanfaatkan celah dalam undang-undang dan peraturan perpajakan guna memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013:23)6. Indikator penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR) yang diharapkan mampu menilai keagresifan penghindaran pajak perusahaan. CETR dapat menunjukkan pajak yang benar-benar telah dibayar. Secara sistematis, menurut Dyreng, et al (2010) cash effective tax rate dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-Tax Income}}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 6 perusahaan sektor

pertambangan yang terdaftar di BEI selama 8 tahun dengan periode 2012-2019, sehingga total unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 data.

Tingkat return on assets memiliki nilai minimum sebesar 0,001 yang diperoleh dari PT. Citatah Tbk tahun 2013, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,229 yang diperoleh dari PT. Bukit Asam Tbk tahun 2012. Nilai mean atau rata-rata dari tingkat return on assets pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2019 sebesar 0,05346.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12,474 yang diperoleh dari PT Citatah Tbk tahun 2012, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 17,077 yang diperoleh dari PT Bukit Asam Tbk tahun 2019. Nilai mean atau rata-rata dari ukuran perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2019 sebesar 14,98292.

Penghindaran pajak perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2019 memiliki nilai minimum sebesar 0,153 yang diperoleh dari PT Elnusa Tbk tahun 2016, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 5,053 yang diperoleh dari PT Ratu Prabu Energi Tbk tahun 2016. Nilai mean atau rata-rata penghindaran pajak perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2019 sebesar 1,08848.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 22, diperoleh estimasi regresi linier berganda yang tersaji dalam tabel 1.

TABEL 1. HASIL PENGUJIAN REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.290	.705		-6.081	.000
	Return on Assets	-.729	.089	-.1014	-8.189	.000
	Ukuran Perusahaan	.197	.040	.605	4.883	.000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Pada tabel regresi linier berganda diatas dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi, sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PP = - 4,290 - 0,729 ROA + 0,197 UP + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. $\alpha = - 4,290$ artinya, jika tingkat return on assets (X1) dan ukuran perusahaan (X2) bernilai 0, maka penghindaran pajak (Y) menurun sebesar 4,290.
2. $\beta_1 = -0,729$ artinya, setiap kenaikan tingkat return on assets (X1) 1 satuan sedangkan variabel ukuran perusahaan (X2) konstan, maka penghindaran pajak (Y) menurun sebesar 0,729.
3. $\beta_2 = 0,197$ artinya, setiap kenaikan ukuran perusahaan (X2) 1 satuan sedangkan variabel tingkat return on assets (X1) konstan, maka

penghindaran pajak (Y) meningkat sebesar 0,197.

Berikut ini adalah hasil Uji Statistik F yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

TABEL 2. HASIL UJI F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.911	2	2.456	33.686	.000 ^b
	Residual	3.280	45	.073		
	Total	8.192	47			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
 b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return on Assets

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen yang terdiri dari tingkat *Return on Assets* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh bersama-sama terhadap Penghindaran Pajak.

Berikut ini adalah tabel hasil Uji Statistik t yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

TABEL 3. HASIL UJI T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.290	.705		-6.081	.000
	Return on Assets	-.729	.089	-1.014	-8.189	.000
	Ukuran Perusahaan	.197	.040	.605	4.883	.000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
 Sumber: Data diolah SPSS, 2020

1. Tabel Uji t diatas menunjukkan nilai signifikansi tingkat Return on Assets sebesar $0,000 \leq 0,05$ dengan koefisien regresi yang negatif sebesar -0,729, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya, tingkat *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
2. Tabel Uji t diatas menunjukkan nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar $0,000 \leq 0,05$ dengan koefisien regresi positif sebesar 0,197 maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Artinya, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Pengujian koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

TABEL 4. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.600	.582	.27000

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return on Assets
 b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

$$Kd = R^2 \times 100\% = 0,600 \times 100\% = 60\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diatas, dapat diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 60%. Artinya, besarnya pengaruh tingkat *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak adalah 60%. Sedangkan 40% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan uji koefisien determinasi parsial dalam tabel berikut:

TABEL 5. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	Return on Assets	-1.018	-.420
	Ukuran Perusahaan	.618	.279

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

1. Tingkat Return on Assets
 $= -1,018 \times -0,420 \times 100\% = 42,756\%$
2. Ukuran Perusahaan
 $= 0,618 \times -0,279 \times 100\% = 17,2422\%$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel Tingkat *Return on Assets* memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak sebesar 42,756% dan variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak sebesar 17,2422%.

B. Pengaruh Tingkat Return on Assets terhadap Penghindaran Pajak

Dilihat dari tabel statistik deskriptif dari tahun 2012-2019 bahwa tingkat return on assets memiliki nilai rata-rata (mean) menurun sebesar 0.05346 atau 5,346% yang menunjukkan perusahaan sektor pertambangan kurang baik atau rendahnya kemampuan untuk menghasilkan laba. Sedangkan nilai rata-rata (mean) Penghindaran Pajak meningkat sebesar 1.08848 atau 108,848% yang dapat diartikan tidak terindikasi Penghindaran Pajak. Semakin rendah tingkat return on assets maka perusahaan kurang mampu menunjukkan efektivitas manajemen sehingga laba yang diperoleh rendah yang berdampak kepada beban pajak

menjadi rendah dengan demikian perusahaan cenderung membayar pajak sesuai peraturan yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Arianandini dan Ramantha (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

C. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Dilihat dari tabel statistik deskriptif dari tahun 2012-2019 bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 14.98292 yang menunjukkan perusahaan besar. Sedangkan nilai rata-rata sebesar (mean) Penghindaran Pajak sebesar 1.08848 atau 108,848% yang dapat diartikan tidak terindikasi Penghindaran Pajak. Semakin besar perusahaan maka memiliki total aset yang besar sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar maka akan membayar pajak dengan patuh sehingga tidak melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salsabila, dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance dan Selviani, dkk (2018)⁸ mengemukakan hasil yang sama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tingkat *Return on Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2019.

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2019.

V. SARAN

A. Saran Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan sampel perusahaan yang digunakan diperluas agar dapat hasil yang menyeluruh.
2. Bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada perusahaan sektor lain yang lebih banyak agar mampu memperkuat hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang akan mempengaruhi penghindaran pajak.

B. Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan, diharapkan mampu mengambil keputusan yang lebih bijak dalam melakukan penghindaran pajak agar tetap mematuhi batasan peraturan yang telah ditetapkan oleh Undang-

Undang.

2. Bagi Investor, diharapkan dapat menilai kecenderungan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk dijadikan dasar keputusan investasi yang tepat.
3. Bagi Pemerintah, diharapkan jadi bahan evaluasi dalam membuat kebijakan-kebijakan perpajakan yang dapat memaksimalkan penerimaan negara dari sektor pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- [2] Dyreng, Scott D., Michelle Hanlon, and Edward L. Maydew. 2010. "The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance." *Accounting Review* 85(4):1163-89. doi: 10.2308/accr.2010.85.4.1163.
- [3] Hartono, Jogyanto. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- [6] Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Salsabila, A. L., Majidah, & Kurnia. (2019). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) THE EFFECT OF ACCOUNTING CONSERVATISM, PROFITABILITI. 6(2), 3364-3370.
- [8] Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 2(5), 1-15.
- [9] Sofianty, D., & Lena Herlina. (2020). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *KAJIAN AKUNTANSI* Volume 21 No. 2 September 2020. Universitas Islam Bandung. PP 270-288.
- [10] Tandellilin, Erduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- [11] Ulfiana, A. D. (2019). Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara. tersedia di <https://katadata.co.id/yulawati/indepth/5e9a554f7b34d/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>. [17/09/2019].
- [12] Wareza, M. (2019). Pendapatan Turun, Laba Bukit Asam Q1 Tergerus 22%. tersedia di <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190424082616-17-68468/pendapatan-turun-laba-bukit-asam-q1-tergerus-22>. [07/09/2020].